



PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP LABA BERSIH SUB SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

The Effect Of Short-Term Debt And Long-Term Debt On Net Income Of The Automotive Industry Sub-Sector And Components Listed On Idx For The 2017-2021 Period

Tetty Widiyastuti¹, Nia Aprilia²

^{1,2}STIE Kesuma Negara Blitar

Email: tettywidiyastuti@gmail.com

Abstract

Total debt is an important component of every company in running a business to earn a profit. So that the company in processing total debt must be effective and efficient in order to get the maximum net profit return and avoid losses. This study aims to determine the effect of short-term debt and long-term debt on net income of the automotive and component industry sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative descriptive method, used to examine a particular population or sample. The independent variable in this study is short-term debt and long-term debt, while the dependent variable is net income. The population in this study are all automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. A sample of 20 consists of 5 companies multiplied by 4 years of research. The sample selection is a purposive sampling technique. The analytical technique used is to use multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that total debt has a significant effect on the net profit of the automotive and component industries listed on the IDX. From the variables of short-term debt and long-term debt that get the lowest average value of long-term debt, this requires the company to evaluate the use of long-term debt. Meanwhile, when viewed from regression testing, classical assumptions and hypotheses, that each variable is interrelated and has a significant influence.

Keywords: *Short-Term Debt, Long-Term Debt, Net Profit*

Abstrak

Total hutang menjadi komponen penting setiap perusahaan dalam menjalankan bisnis untuk memperoleh laba. Sehingga perusahaan dalam mengolah total hutang harus efektif dan efisien supaya mendapat kembalian laba bersih yang maksimal serta terhindar dari kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih sub sektor industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Variabel independen pada penelitian ini adalah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, sedangkan variabel dependen yaitu laba bersih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sampel berjumlah 20 terdiri atas 5 perusahaan dikalikan 4 tahun penelitian. Pemilihan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan total

hutang terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan laba bersih industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Dari variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang mendapatkan nilai rata-rata terendah hutang jangka panjang, hal ini mengharuskan perusahaan melakukan evaluasi terhadap penggunaan hutang jangka panjang. Sedangkan bila dilihat dari pengujian regresi, asumsi klasik dan hipotesis, bahwa masing-masing variabel saling berkaitan serta memberikan pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: *Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Laba Bersih*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia otomotif di Indonesia saat ini melonjak tinggi. Maraknya perkembangan dunia otomotif memacu perusahaan-perusahaan otomotif di Indonesia untuk terus bersaing mengeluarkan produk-produk terbaiknya. Suatu perusahaan mampu menggapai kesuksesan dan keberhasilan jika bisa meraih kemenangan dalam bersaing dengan perusahaan lainnya. Persaingan yang ketat diantara perusahaan otomotif dalam mengeluarkan produk terbaiknya untuk menarik daya tarik konsumen dengan menerapkan strategi yang tepat dan baik untuk meningkatkan penjualan guna memperoleh pendapatan yang tinggi atau laba bersih.

Laba bersih merupakan kelebihan dari seluruh pendapatan atas semua pengeluaran dalam periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Besarnya laba bersih bergantung pada pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dikurangi dengan beban operasional dan dikurangi dengan beban pajak perusahaan. Dalam memperoleh laba bersih yang maksimal perusahaan harus meningkatkan penjualan produk yang berupa barang atau jasa, maka diperlukan dana yang sesuai untuk memproduksi dan mengoperasionalkan barang atau jasa tersebut. Dana yang dipakai untuk meningkatkan laba bersih selain dari modal sendiri juga berasal dari dana eksternal berupa total hutang.

Total hutang merupakan jumlah semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjang perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari pinjaman bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor akibat transaksi yang dilakukan di masa lalu. Hutang dilihat sebagai sumber dana alternatif yang mampu memberikan solusi bersifat konstruktif, baik secara jangka pendek dan jangka panjang.

Penelitian ini dilakukan untuk membedah adanya fenomena ketidakstabilan pada lima perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dimana terjadi kenaikan total hutang tetapi tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih. Pada tahun-tahun tertentu laba bersih mengalami penurunan. Selain itu, terdapat *research gap* dengan variabel yang sama ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh.

Merosotnya perolehan laba bersih tetapi penggunaan total hutang meningkat hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, penambahan hutang dan modal jangka pendek dan jangka panjang adalah untuk perluasan aktivitas usaha, aktivitas produksi dan aktivitas pemasaran yang bertujuan untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan/*provit* dapat meningkat melalui aktivitas produksi dan penjualan

sebagai akibat dari peningkatan pinjaman modal dan belanja modal.

Kenaikan total hutang tidak selalu diikuti oleh kenaikan laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya perusahaan AUTO (PT Astra Otoparts Tbk) pada tahun 2013 dan 2014, perusahaan INDS (PT Indospring Tbk) pada tahun 2018, perusahaan ASII (PT Astra International Tbk) pada tahun 2015, perusahaan IMAS (PT Indomobil Sukses International Tbk) pada tahun 2014 dan tahun 2020, perusahaan INDS (PT Indospring Tbk) pada tahun 2014 dan tahun 2015, dan perusahaan SMSM (PT Selamat Sempurna Tbk) pada tahun 2020. Berdasarkan data yang tercatat pada laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun-tahun ini disebabkan beberapa hal diantaranya, konsumsi domestik menurun, penjualan menurun, kelebihan kapasitas produksi, inflasi, peningkatan upah, meningkatnya kegiatan operasional anak perusahaan, suku bunga meningkat, harga komoditas lemah, depresiasi nilai rupiah dan pertumbuhan ekspor melambat.

Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, menganalisis pengaruh hutang jangka panjang terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dan menganalisis pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

METODE

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan 4 bulan yaitu dimulai pada 01 Februari 2022 s/d 31 Mei 2022. Peneliti melakukan penelitian ini pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id dan website perusahaan terkait selama periode 2012-2021. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan angka-angka yang dihitung dan dianalisis menggunakan statistik.

Populasi penelitian ini mencakup total 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor industri otomotif dan komponen. Penulis memilih BEI karena merupakan situs untuk pengambilan data berupa laporan keuangan yang lengkap dan sudah terorganisir. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*.

Dokumentasi yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id serta website perusahaan yang menjadi sampel diantaranya PT Astra International Tbk www.astra.co.id, PT Astra Otoparts Tbk www.astra-otoparts.com, PT indomobil Sukses International Tbk www.indomobil.com, PT Indospring Tbk www.indospring.co.id, dan PT Selamat Sempurna Tbk www.smsm.co.id. Analisis data berupa analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini total hutang dan laba bersih yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan dari website Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan bursa pertama di Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan lengkap dan terorganisasi perusahaan *go public*. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2021”, diantaranya:

PT Astra International Tbk berdiri di Jakarta pada 20 Februari 1957. Perseroan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia (dahulu bernama Bursa Efek Jakarta) dengan kode saham ASII pada 4 April 1990. PT Astra Otoparts Tbk didirikan pada 20 September 1991. Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 15 Juni 1998 dengan kode perdagangan AUTO. PT Indomobil Sukses International Tbk berkantor pusat di Jakarta Timur dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 15 November 1993 dengan kode saham IMAS. PT Indospring Tbk didirikan di Gresik, Jawa Timur pada 5 Mei 1978. Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1990 dengan kode saham INDS. PT Selamat Sempurna Tbk didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 yang berkedudukan di Jakarta. Perseroan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 September 1996 dengan kode saham SMSM.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hutang jangka pendek memiliki standar deviasi sebesar Rp 1.494.330 sedangkan mean sebesar Rp 792.652. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, berarti bahwa sebaran nilai dari variabel pengungkapan hutang jangka pendek tidak baik. Hutang jangka panjang memiliki standar deviasi sebesar Rp 348.289 sedangkan mean sebesar Rp 200.879. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, berarti bahwa sebaran nilai dari variabel pengungkapan hutang jangka panjang tidak baik. Laba bersih memiliki standar deviasi sebesar Rp 255.953 sedangkan mean sebesar Rp 131.198. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, berarti bahwa sebaran nilai dari variabel pengungkapan laba bersih tidak baik.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Nilai *constant* -30.373 menunjukkan nilai positif, hal ini menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas Mhutang jangka pendek (X1), hutang jangka panjang (X2) dianggap konstan atau bernilai 0 atau tidak ada, maka perusahaan akan menghasilkan Laba Bersih (Y) negatif sebesar -30.373 atau mengalami kerugian. *Coefficients* hutang jangka pendek 0,242 artinya untuk setiap bertambahnya Modal Kerja sebesar angka tersebut, nilai Laba Bersih konsekuen mengalami peningkatan 0,242. *Coefficients* Total Hutang 0,453 artinya untuk setiap bertambahnya Total Hutang sebesar angka tersebut, nilai Laba Bersih konsekuen mengalami peningkatan 0,453.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan pendekatan Exact diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,155 dimana lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil Uji Multikolinearitas dapat melihat bahwa semua variabel bebas

memiliki nilai VIF sebesar 5,228 kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,191 lebih besar dari 0,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas. Dari uji Durbin-Watson diperoleh nilai DW sebesar 1,868. Dengan k (variabel bebas) sebanyak 2 dan N (sampel) sebanyak 20. Nilai DU pada k² baris ke-20 adalah 1,536 dengan rumus nilai $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$ yaitu $4 - 1,536 = 2,464$, jadi $DW < DU$ ($1,868 < 2,464$) artinya nilai DW sebesar 1,868 lebih kecil dari nilai DU sebesar 2,3769 sehingga tidak terdapat autokorelasi.

Dari pengujian heteroskedastisitas variabel independen hutang jangka pendek 0,242 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05, sehingga ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Demikian pula dengan nilai signifikansi variabel independen hutang jangka panjang 0,453 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan 0,05 sehingga ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Hutang Jangka pendek terhadap Laba Bersih

Nilai t hitung sebesar 5,837 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,026. Nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($5,837 > 2,026$) H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba bersih. Sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian bahwa secara parsial hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sehingga H_{a1} diterima sedangkan H_{01} ditolak.

Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Laba Bersih

T hitung 2,546 sedangkan t tabel dilihat pada taraf signifikansi 0,05 dimana $df = 20 - 3 = 17$. Dimana 20 adalah sampel dan 3 adalah jumlah variabel. Jadi, nilai t tabel pada $df = 17$ adalah 2,109. Nilai t hitung total hutang terhadap laba bersih adalah 2,546 dengan t tabel 2,109. Artinya t hitung $>$ t tabel ($2,546 > 2,109$) dan tingkat signifikansi $0,021 < 0,05$, jadi H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Sehingga H_{a2} diterima sedangkan H_{02} ditolak.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Diperoleh nilai F hitung sebesar 36,133, F tabel dilihat dari $df = 20 - 2 = 18$ jadi nilai F tabel kolom 0,05 baris ke 18 sebesar 3,55. Artinya nilai F hitung lebih besar daripada F tabel ($36,133 > 3,55$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Diperoleh nilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,674 (67%). Sedangkan sisanya sebesar 33% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Nilai yang besar disebabkan karena data yang dipakai dalam penelitian ini memiliki periode yang berturut-turut dan dari kedua variabel independen saling mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dimana perusahaan membutuhkan dana eksternal yang berupa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang untuk menambah modal sendiri guna meningkatkan keuntungan. Namun pada praktiknya bahwa dengan peningkatan total hutang

tidak selalu diikuti dengan meningkatnya laba bersih hal ini dikarenakan terjadinya berkurangnya konsumsi domestik, melemahnya harga komoditas di Indonesia, menurunnya penjualan otomotif, lambatnya pertumbuhan ekonomi, sedikitnya jumlah produk baru yang diluncurkan, persaingan diskon pada pasar mobil yang disebabkan oleh kelebihan kapasitas produksi, depresiasi nilai tukar rupiah, dan tingkat inflasi yang tinggi. Sehingga dengan terjadinya situasi tersebut perusahaan tidak mampu meningkatkan perolehan laba bersih karena penggunaan total hutang tidak tepat sasaran. Penggunaan dana perusahaan berupa total hutang yang sangat berpengaruh besar dalam mendapatkan tingkat laba bersih, perusahaan harus bijaksana dalam mengeluarkan dana tersebut untuk kegiatan operasional perusahaan. Apabila dalam periode tertentu perusahaan mengalami penurunan laba bersih hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dan tidak efektif dalam melakukan produksi, distribusi dan manajemen keuangan. Seperti, perusahaan harus selalu meluncurkan produk baru yang diminati masyarakat dan sesuai dengan kondisi ekonomi dunia. Selain itu, perusahaan tidak seharusnya berlebihan memproduksi produk yang tidak dibutuhkan yang mengakibatkan kelebihan kapasitas produksi pada akhirnya perusahaan melakukan penjualan dengan sistem diskon untuk menghabiskan stok produk yang berlebihan untuk segera mengembalikan dana yang telah dikeluarkan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan selanjutnya, sehingga perolehan laba bersih tidak maksimal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dini (2017) Pengaruh Total Hutang dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015, yang menyatakan bahwa Total Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Dan hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Zahara dan Zannati (2018) Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada perusahaan sub sektor Batu Bara terdaftar di BEI. Menyatakan bahwa variabel Total Hutang positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih.

Hal ini juga sesuai dengan teori bahwa meningkatkan hutang jangka pendek dan jangka panjang serta ekuitas bertujuan untuk memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk memaksimalkan laba” (Nafarin, 2013:334). “Keputusan berhutang dianggap sebagai salah satu solusi untuk mempercepat aktivitas produksi dan juga mempertahankan posisi perusahaan untuk terus bisa beroperasi” (Fahmi, 2014:165). Apabila penggunaan total hutang tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih hal ini bisa terjadi karena pada saat kondisi krisis ekonomi dunia perusahaan tidak melakukan antisipasi dalam penggunaan hutang tersebut.

KESIMPULAN

Total hutang mempengaruhi perolehan laba bersih, hal ini dapat disimpulkan bahwa jika penggunaan total hutang tepat guna dan sasaran maka perolehan laba bersih akan meningkat dan sebaliknya jika penggunaan total hutang tidak tepat guna dan sasaran maka perolehan laba bersih akan menurun.



DAFTAR PUSTAKA

- Annual Report 2017-2021*. Bursa Efek Indonesia. Online.
<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/laporan-tahunan>. Diakses 01 Februari 2022.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana media. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikhsan, Arfan. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akauntansi dan Manajemen*. Citapustaka Media. Bandung.
- Juliandi, Azuar & Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis*. Perdang Mulya Sarang. Medan.
- Nafarin, M. 2013. *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Samryn, L.M. 2012. *Pengantar Akuntansi, Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Teguh, Muhammad. 2004. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

